

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada Ny. R didapati hasil penurunan skala nyeri yang signifikan yaitu dari skala nyeri 6 menurun menjadi skala 2 (0-10) yang dikolaborasi pemberian analgesik ketorolac 30mg/ 8jam.

1. Ny. R berusia 28 tahun dengan diagnosa medis presentase bokong (Presbo), P2A0. Klien mengatakan setelah post operasi belum bisa bergerak banyak karena nyeri pada luka operasi SC, nyeri yang dirasakannya seperti ditusuk-tusuk, nyeri hilang timbul, nyeri bertambah jika bergerak, klien tampak meringis, gelisah dan takut saat bergerak karena takut luka bekas post operasi SC terbuka, skala nyeri 6 dengan masalah keperawatan nyeri akut. Intervensi yang peneliti susun mengacu pada SIKI Manajemen Nyeri (I.08238) dan beberapa hasil penelitian terkait.
2. Implementasi yang peneliti lakukan pada Ny. R adalah teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi skala nyeri karena post op SC yang dilakukan selama 3 hari sesuai dengan SOP, sebelum dilakukan implementasi peneliti mengukur skala nyeri terlebih dahulu.
3. Evaluasi yang peneliti lakukan selama 3 hari terdapat penurunan skala nyeri pada Ny. R, dari skala nyeri 6 menurun menjadi skala nyeri 2 (0-10) masalah teratasi sebagian.
4. Penerapan teknik relaksasi nafas dalam yang dikolaborasikan dengan pemberian analgesic ketorolac 30 mg/8 jam terbukti efektif menurunkan rasa nyeri pada pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut post operasi SC.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Saran untuk peneliti diharapkan dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam ini untuk kedepannya tidak hanya dilakukan pada satu pasien saja, tetapi berlaku pada setiap pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut post operasi SC serta peneliti dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya untuk merawat pasien post operasi SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

2. Bagi Institusi Terkait (Rumah Sakit)

Saran untuk Rumah Sakit Handayani Lampung Utara diharapkan agar dapat menghimbau memfasilitasi penerapan teknik nonfarmakologi relaksasi nafas dalam ke pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan tidak mengabaikan teknik farmakologi. Perawat diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi nafas dalam ke pasien karena teknik ini lebih mudah dan tidak ada efek samping yang berbahaya kecuali pada pasien yang ada indikasi penyakit pada pernafasan.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Saran untuk pasien dan keluarga pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut post operasi SC yang sudah diajarkan teknik nonfarmakologi relaksasi nafas dalam ini diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi nafas dalam ini secara mandiri apabila mengalami rasa nyeri di rumah dan bisa mengajarkan ke tetangga ataupun kerabat terdekat.